

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut Gyi (2019), diare merupakan salah satu masalah kesehatan di dunia. Secara keseluruhan terdapat 2 juta kasus diare setiap tahunnya, dan angka diare pada anak kecil dapat mencapai 1,8 juta, bahkan di negara berkembang diare dapat berakibat fatal. Karena infeksi saluran pencernaan.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pada tahun 2017, diketahui bahwa diare adalah penyakit paling umum kedua, membunuh anak di bawah 5 tahun dan 522.000 anak setiap tahun. Penyebab kematian akibat diare adalah kehilangan cairan dan dehidrasi.

Menurut data RISKESDAS nasional 2018, prevalensi diare pada balita di Kalimantan Timur sebesar 8,9%, yang didiagnosis oleh tenaga kesehatan (dokter, perawat atau bidan). Sementara itu, gejala (ART) yang didiagnosis oleh tenaga kesehatan (dokter, perawat atau bidan) atau anggota keluarga mencapai 9,8%. Data dari RISKESDAS di Provinsi Kalimantan Timur (2018) menunjukkan bahwa kejadian diare pada balita di Samarinda mencapai 6,47 liter, dan gejala diare mencapai 7,98%. masalah Kota Linda.

Pada data RISKESDAS Provinsi Kalimantan Timur tahun 2018, kejadian diare pada balita di Kota Samarinda masih tinggi, dan

petugas kesehatan (dokter, perawat dan bidan) dan 7 anggota keluarga yang terdiagnosis gejala diare. setinggi 6,7%. Imunisasi bertujuan untuk menurunkan angka kejadian, kematian, dan kecacatan PD3I (penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi). Dengan vaksinasi, tubuh kebal terhadap berbagai penyakit, seperti hepatitis B, campak, polio, difteri, tetanus, batuk rejan, gondongan, cacar air, TBC, dll. (Kementerian Kesehatan, 2018)

Sebuah studi oleh Maheasy (2017) menemukan bahwa anak-anak di bawah usia 5 tahun yang tidak divaksinasi dengan vaksin inti lengkap lebih mungkin untuk mengalami diare daripada anak-anak yang menerima vaksin inti lengkap. Anak-anak yang belum menerima vaksin inti lengkap berisiko 3,3 kali lipat. Vaksin dasar. dalam penelitian Nurbay (2018). Anak balita tergolong gizi baik tetapi mengalami diare, karena diare tidak hanya disebabkan oleh status gizi, tetapi juga disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi, seperti infeksi saluran pencernaan yang merupakan penyebab utama diare. Diare pada anak.

Semakin buruk pola makan anak, semakin parah diarenya. Pada anak-anak, kekebalan seluler sangat berkurang, mengurangi kemampuan untuk mempertahankan kekebalan non-spesifik terhadap kelompok biologis. Diare jenis ini dapat memperburuk status gizi balita ketika terjadi penurunan berat badan. Hal ini cepat disebabkan oleh

makanan yang sering dihentikan oleh orang tua karena takut diare atau muntahnya semakin parah.

Berdasarkan penjelasan dan fenomena di atas, penulis tertarik untuk meneliti hubungan antara status vaksinasi dan status gizi dengan kejadian diare: tinjauan pustaka

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Apakah ada hubungan status imunisasi dan status gizi terhadap kejadian diare pada balita?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi berbasis bukti berdasarkan tinjauan pustaka tentang hubungan antara vaksinasi dan status gizi dengan kejadian diare pada anak kecil.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi jurnal yang terkait dengan karakteristik responden dalam penelitian.
- b. Menganalisis jurnal yang terkait dengan hubungan Status Imunisasi terhadap Kejadian Diare pada Balita.
- c. Menganalisis jurnal yang terkait dengan hubungan Status Gizi terhadap Kejadian Diare pada Balita

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk pengembangan pengetahuan khususnya dalam asuhan barbekyu anak terkait dengan kejadian diare akibat vaksinasi dan status gizi balita.

## 2. Bagi Peneliti

Adanya peneliti ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti terkait hubungan status imunisasi dan status gizi terhadap kejadian diare pada balita.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian-penelitian terkait faktor penyebab kejadian diare pada balita.

## E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

No	Nama/Judul Penelitian	Metode	Persamaan/Perbedaan
1	Dalam jurnal yang dilakukan oleh Sri Kurniawati, Santi Martini (2016) dengan judul Nutritional Status And Measles	1) Desain Penelitian : case control study. 2) Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. 3) Teknik	Persamaan : Persamaan penelitian ini adalah variabel yang akan diteiti yaitu status gizi, status imunisasi, dan kejadian diare

	<p>Immunization Status Associated With Acute Diarrhoea</p>	<p>pengambilan sampel yang digunakan simple random sampling.</p>	<p>Perbedaan : Perbedaan dalam jurnal tersebut menggunakan desain penelitian case control studi. sedangkan penelitian ini menggunakan metode <i>literatur review</i>.</p>
2	<p>Dalam jurnal yang dilakukan oleh Jiang Yufen et al (2021) dengan judul Serum Zinc Levels and Immune Status Of Children With Persisten Diarrhea Following Oral Zinc Supplementation</p>	<p>1) Desain Penelitian : case control study. 2) Instrumen penelitian yang digunakan adalah Pasien berusia 6 sampai 24 bulan dengan diagnosa persisten diare (berlangsung 14 hari atau lebih) dipilih . 3) Teknik pengambilan sampel yang digunakan analisis statistik dan</p>	<p>Persamaan : Persamaan penelitian ini adalah variabel yang akan diteiti yaitu status imunisasi dan kejadian diare. Perbedaan : Perbedaan dalam jurnal tersebut menggunakan desain penelitian case control studi dengan pendekatan retrospektif. sedangkan penelitian ini menggunakan metode</p>

		data pengolahan spss 20.0.	literatur review.
3	Dalam jurnal yang dilakukan oleh Sitti Nurbaya (2018) dengan judul Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Diare Pada Balita Umur 3-5 Tahun Di Rumah Sakit Tk II Pelamonia Makassar	1) Desain Penelitian : survey analitik dengan pendekatan cross sectional study. 2) Instrumen penelitian yang digunakan adalah wawancara dan observasi. 3) Teknik pengambilan sampel yang digunakan total sampling	Persamaan : Persamaan penelitian ini adalah variabel yang akan diteiti yaitu status gizi dan kejadian diare.  Perbedaan: Perbedaan dalam jurnal tersebut menggunakan desain penelitian survey analitik dengan pendekatan cross sectional study. sedangkan penelitian ini menggunakan metode literatur review.
4	Dalam jurnal yang dilakukan oleh Urrahmah, Lia Kurniasari (2019) yang melakukan	1) Desain penelitian : kuantitatif dengan cross sectional. 2) Instrumen penelitian yang	Persamaan : Persamaan penelitian ini adalah variabel yang akan diteiti yaitu status gizi, status imunisasi campak,

	penelitian dengan judul Hubungan Status Gizi Dan Imunisasi Campak dengan Kejadian Diare pada Anak Umur 10-60 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran	digunakan adalah kuesioner. 3) Teknik pengambilan sampel yang digunakan consecutive sampling	dan kejadian diare.  Perbedaan :Perbedaan dalam jurnal tersebut menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan cross sectional. sedangkan penelitian ini menggunakan metode literatur review.
--	--	---	--